

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paru-paru adalah salah satu dari organ paling vital yang dimiliki manusia. Paru-paru memiliki peranan penting untuk kelangsungan hidup. Fungsinya yang paling utama adalah memasukkan oksigen dari udara luar ke dalam peredaran darah untuk digunakan dalam metabolisme segenap sel-sel tubuh. Selain itu, ia membiarkan sisa akhir metabolisme sel berupa karbondioksida keluar dari badan kita (Lehrer, 2010). Begitu pentingnya peran paru-paru apabila organ tersebut mengalami gangguan tentunya sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan kita.

Kesehatan atau keadaan sehat sendiri adalah salah satu kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita manusia. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan Al-Bukhari yang berbunyi, Dari Ibn ‘Abbas ra beliau berkata: “Nabi Muhammad SAW bersabda dua kenikmatan yang dapat memperdaya banyak manusia adalah sehat dan waktu luang” (HR. Al-Bukhari). Maka dari itu dilihat dari pentingnya fungsi dari paru-paru otomatis bila paru-paru mengalami keabnormalan atau terjadi keadaan patologis maka akan berakibat fatal bagi nikmat sehat yang telah diberikan oleh Allah SWT tersebut.

Salah satu dari keabnormalan atau keadaan patologis yang dapat menyerang paru-paru adalah bronkiektasis. Bronkiektasis merupakan kelainan bronkus dimana terjadi pelebaran atau dilatasi bronkus lokal dan permanen karena kerusakan struktur dinding. Insiden bronkiektasis cenderung menurun dengan

adanya kemajuan pengobatan antibiotik. Akan tetapi perlu diingat bahwa insiden ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan merokok, polusi udara dan kelainan kongenital (Muttaqin, 2008).

Masih menurut Muttaqin pada tahun 2008 juga menjelaskan bahwa keluhan yang sering dijumpai pada pasien bronkiektasis adalah batuk kronis yang disertai sputum, tidak ada nafsu makan, penurunan berat badan, anemia, nyeri pleura, lemas, kadang-kadang sesak napas dan sianosis. Selain itu sputum juga sering mengandung bercak darah dan batuk darah. Sedangkan intervensi medis yang diberikan pada pasien bronkiektasis adalah pemberian antibiotik dengan spektrum luas selama 5-7 hari serta pemberian intervensi fisioterapi.

Peranan fisioterapi pada kasus bronkiektasis diantaranya mengurangi sesak, pembersihan jalan napas dengan pengeluaran sputum, mengurangi spasme pada otot-otot bantu napas, meningkatkan kemampuan fungsional serta mencegah kekambuhan.

Fisioterapi sendiri adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutik* dan mekanis) dan pelatihan fungsi, komunikasi (Permenkes No 80 tahun 2013).

Intervensi fisioterapi yang penulis ambil untuk karya tulis ilmiah kali ini adalah dengan menggunakan *infra red* dan *Active Cycle Breathing Technique* (ACBT).

Infra red merupakan pancaran gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang 7700-4 juta A. Efek terapi yang diharapkan pada pasien ini adalah dapat mengurangi rasa nyeri saat pernapasan dan merileksasikan otot-otot pernapasan yang mengalami spasme atau kekakuan (Kisner and colby, 2007).

Active Cycle of Breathing Technique (ACBT) merupakan *cycle* dari latihan *deep breathing* dan *huffing* yang diselingi oleh *breathing control*. Efek terapi yang diharapkan pada pasien ini adalah pembersihan jalur nafas dengan pengeluaran sputum (Harden, 2009).

Melihat latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus Bronkiektasis di RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Apakah *active cycle of breathing technique* (ACBT) dapat mengurangi pengeluaran sputum?
2. Apakah *infra red* dan *active cycle of breathing technique* (ACBT) dapat menurunkan derajat sesak?
3. Apakah *infra red* dan *active cycle of breathing technique* (ACBT) dapat mengurangi nyeri saat bernafas?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi dan efek yang didapat dari *infra red* pada pasien dengan bronkiektasis.
2. Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi dan efek yang didapat dari *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) pada pasien dengan bronkiektasis.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dapat didapat dari karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih modalitas yang tepat sehubungan dengan kasus bronkiektasis.
2. Dalam bidang pendidikan sebagai bahan referensi dalam penanganan kasus bronkiektasis.
3. Penyebarluasan informasi tentang penanganan bronkiektasis pada sejawat fisioterapi khususnya dan pada masyarakat pada umumnya.